BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Trianto, 2010: 176). Tujuan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang merupakan kajian yang menghubungkan fenomena dengan masalah sosial dan hidup manusia dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan potensi serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai kebudayaan dan perekonomian masyarakat. Terdapat banyak sumber dan kajian ilmu yang berhubungan dengan IPS yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar dan ilmu pengetahuan, baik dilihat dari sisi budaya, sisi interaksi manusia dan permasalahan sosial yang timbul dimasyarakat. Sumber bahan ajar IPS yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat bervariasi, semua tergantung dari metode dan instrument pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran IPS. Bahan ajar IPS bisa menggunakan berbagai objek seperti: tempat peristiwa sejarah, interaksi masyarakat, budaya sosial bahkan bisa

menggunakan kearifan sosial sebagai bahan ajar yang diberikan disekolah. Dari beberapa penelitian yang telah dibaca oleh peneliti kebanyakan hasil penelitian IPS saat ini membahas mengenai budaya/tradisi, tempat bersejarah, Metode pembelajaran IPS, kearifan sosial dan interaksi sosial sebagai sumber dan media pembelajaran IPS, salah satunya adalah penelitian dari Ketut Arta pada Tahun 2018, dimana Ketut Arta mengkaji subak sebagai sumber pembelajaran IPS, Judul penelitiannya adalah," Menggali Nilai-Nilai Karakter Pada Sistem Subak Sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Smp Negeri 2 Seririt Kabupaten Buleleng" Jadi secara umum, sumber pembelajaran IPS sangat banyak ada dalam kehidupan manusia sehari-hari. Apalagi subak ada pada lingkungan sekitar siswa-siswi sehingga dari penelitian inilah peneliti disini menggunakan LPD sebagai penelitian agar wawasan mengenai keberadaan LPD makin luas. Dilihat dari pembelajaran IPS yang banyak hafalan apalagi teori-teori sangat banyak menyebabkan pembelajaran IPS semakin sangat membosankan. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan melakukan inovasi pada pembelajaran IPS. Dengan menggunakan sumber pembelajaran IPS yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa maka lebih mengoptimalkan pemahaman akan pembelajaran IPS.

Ketika melakukan observasi awal, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada siswa maupun siswi kelas VII SMP N 1 Selat mengenai pemahaman tentang keberadaan dan pengetahuan seputar LPD. Salah satu siswa kelas VII di SMP N 1 Selat yang bernama Ni Komang Wina Triana Karang dalam observasi awal, peneliti menanyakan mengenai keberadaan dan pengetahuan seputar LPD, Ni Komang Wina Triana memaparkan hal sebagai berikut:

> *"Saya tidak tahu apa itu LPD bahkan mendengar kata LPD saya tidak pernah, sekilas yang saya ketahui mengenai lembaga keuangan adalah Bank, karena Bank itu merupakan tempat simpan dan pinjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalankan sesuatu. Apakah LPD itu seperti Bank juga? Saya kurang paham akan hal itu Pak." (Wawancara pada tanggal 30 Nopember 2020)*

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh salah satu teman Ni Komang Wina Triana mengenai Keberadaan LPD yaitu Ni Putu Padma Kusuma pada observasi awal sebagai berikut:

> *"Pernah sih mendengar kata LPD Pak, tetapi saya kurang paham mengenai LPD itu seperti apa dan bahkan perananya seperti apa. Jika lembaga keuangan yang saya ketahui seperti bank dan koperasi saja. Jika LPD tidak ada dalam materi LKS maupun buku paket yang saya bawa Pak."(Wawancara pada tanggal 30 November 2020)*

Dari 5 informan siswa maupun siswi SMP N 1 Selat yang peneliti wawancarai, hanya 2 orang yang mengetahui tentang keberadaan LPD dan sisanya sebanyak 3 orang lagi kurang paham dan bahkan tidak mengetahui apa itu LPD bahkan perananya sebagai lembaga keuangan juga tidak diketahui. Melihat kondisi seperti ini, mencerminkan kondisi yang sangat menyedihkan karena peranan LPD hanya segilintir siswa yang memahaminya. Maka dari itu untuk menangulangi masalah tersebut pentingnya mengintegrasikan peranan LPD ke ranah pendidikan IPS yang nantinya dapat bermanfaat bagi pengetahuan siswa maupun siswi mengenai masalah sosial terkait dengan peranan LPD. Sumber Pembelajaran IPS beraneka ragam jenisnya, jadi disini bagaimana seorang guru bisa menempatkan objek atau subjek yang bisa dikaitkan dengan IPS bisa dijadikan suatu ilmu yang berguna bagi siswa maupun siswi.

Secara umum LPD telah mengemban fungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui tabungan yang terarah, serta

penyaluran modal yang efektif. LPD juga diharapkan dapat memberantas sistem ijon dan gadai gelap, yang saat itu kerap terjadi di masyarakat. Fungsi lain yang juga diemban adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa serta meningkatkan daya beli dan melancarkan pembayaran dan peredaran uang di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, LPD melaksanakan berbagai usaha, seperti menerima simpanan dari warga masyarakat, memberikan pinjaman untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, usaha-usaha lainnya yang bersifat pengerahan dana desa, penyertaan modal serta menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan (Atmadja, 2013). Fungsi utama LPD adalah sebagai lembaga social ekonomi yang kegiatan usahanya sebagai lembaga simpan-pinjam. Dalam penyelenggaraan fungsinya, LPD menggunakan sistem manajemen keuangan modern, mendekati manajemen perbankan, sehingga sepintas tampak sebagai bank. Pemberian kredit merupakan usaha pokok LPD, pemberian kredit tidak mungkin dilakukan secara sembarangan karena besar kemungkinan terjadinya kredit macet. Struktur pengendalian internal dan analisis 5C adalah beberapa cara yang bisa dilakukan oleh pengelola LPD untuk menentukan kelayakan pemberian kredit dan mencegah terjadinya kredit macet.

LPD dengan izin khusus dari Bank Indonesia (melalui surat tertanggal 17 Februari 1999) diperbolehkan menghimpun tabungan dari para anggota Desa Adat. LPD tidak hanya diperbolehkan memberikan kredit kepada para anggota Desa Adat sendiri, namun boleh menerima kredit dari lembaga keuangan manapun, maka salah satu jasa yang ditawarkan oleh LPD adalah kredit. Kredit merupakan suatu kepercayaan antara pihak kreditur dan debitur yang sudah tentu mengandung unsur ketidakpastian sehingga resiko kegagalan dan penyalahgunaan

kredit sangat mungkin terjadi. Semestinya prinsip kehati-hatian diterapkan dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur pemencaran pemberian kredit sehingga dapat memberikan keuntungan bagi LPD sesuai dengan yang diharapkan dan kolektibilitas LPD akan berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam perkembangannya tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.

Salah satunya sumber belajar yang dekat dengan SMPN 1 Selat adalah LPD Desa Pakraman Sogra, LPD ini terletak di jalan Jurusan Pura Pasar Agung Besakih Giri Tohlangkir tepatnya di Banjar Sogra Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. LPD ini adalah salah satu contoh LPD yang mengalami perkembangan yang bagus dapat dilihat dari laporan neraca bulanan.

No	Periode Bulan	Tahun	Jumlah Aktiva
1	Desember	2015	55.775.405
2	Desember	2016	69.349.795
3	Desember	2017	70.174.101
4	Desember	2018	76.734.428
5	April	2019	81.378.133

LPD Desa Pakraman Sogra telah mengalami kemajuan yang sangat pesat selain dari pendapatan setiap tahunya meningkat, juga nasabahnya bahkan orang dari luar desa banyak melakukan kredit di LPD Sogra. LPD Desa Pakraman Sogra bisa menjadi LPD yang sehat dalam menjalankan bisnisnya, dalam memberikan kredit kepada masyarakat bisa berjalan dengan lancar juga bisa memberikan bantuan berupa beasiswa ke pada siswa di sekolah yang berdekatan dengan LPD Sogra dan bahkan LPD ini bisa berkebang di Kecamatan Selat bahkan sampai dikenal di luar daerah Kecamatan Selat. Dapat dilihat banyak orang dari luar daerah desa pakraman Sogra dan Kecamatan Selat yang datang untuk melakukan

simpan pinjam atau kredit di LPD Sogra, hal tersebut yang dapat menyebabkan LPD Sogra menjadi cepat berkembang dan di kenal oleh banyak kalangan masyarakat maupun di lingkungan Desa Pakraman maupun diluar Desa Pakraman Sogra. Apa yang menyebabkan LPD Sogra bisa cepat berkembang dan bisa mengatasi pemberian kredit dengan jangka waktu yang tepat sedangkan di Kabupaten Karangasem terdapat bnyak LPD bahkan hamper masing-masing Desa Pakraman memiliki LPD. Tetapi tidak semua LPD bisa berkembang dengan baik bahkan ada yang mengalami kebangkrutan atau kemacetan yang diakibatkan karena pengembalian kredit tidak sesuai dengan harapan. Masih terdapat kredit macet yang tinggi dan juga permasalah internal yang terjadi. Pengurus melakukan penyelewengan modal finansial dengan mengeluarkan kredit fiktif dan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang memilliki hubungan kekerabatan kepada pengurus tanpa pencatatan. Kredit yang diberikan tanpa melakukan pencatatan ini pada akhirnya yang banyak menjadi kredit macet dan menyebabkan kerugian bagi LPD. Tetapi ada pula LPD yang mengalami kemajuan dan berkembang dengan pesat seperti halnya LPD Sogra.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi, maka sangat diperlukan adanya struktur pengendalian internal yang memadai dalam operasional LPD. Pengendalian internal yang baik ini akan sangat membantu Lembaga Perkreditan Desa dalam menghindari adanya fraud atau kecurangan-kecurangan yang akan merugikan nasabah serta citra Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Setiap usaha dibangun dengan harapan usaha tersebut memiliki keberlangsungan usaha, keberlangsungan usaha (going corcern) akan dapat membuktikan bahwa Lembaga Perkreditan Desa tersebut memliki pengendalian internal yang memadai.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana LPD Desa Pakraman Sogra bisa di jadikan sebagai sumber belajar IPS bagi siswa kelas VII di SMP N 1 Selat dilihat dari kemajuan dan perkembangan yang pesat dan pengendalian internal dalam meminimalisasi adanya kredit macet. Bercemin dari keunggulan dan Keunikan LPD Pakraman Sogra jika melihat permasalahan penelitian di SMP N 1 Selat maka LPD Pakraman Sogra bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang dapat disisipkan di materi kelas VII semester ganjil. Mengingat lokasi Sekolah dan LPD sangat berdekatan maka Guru IPS yang ada di SMP N 1 Selat dapat menyisipkan pengetahuan dan sumber belajar mengenai LPD pada materi Lembaga keuangan dengan memberikan penugasan observasi ke LPD langsung yang bertujuan untuk mengetahui peranan LPD. Aktivitas LPD dan pengelolaan LPD yang dapat disandingkan dengan Bank yang sering dibahas dan ditonjolkan pada materi IPS khususnya dalam materi Lembaga Keuangan. Sebagaimana yang diketahui materi-materi pada pembelajaran IPS hanya bermuatan Nasional hanya beberapa mengangkat muatan lokal, seperti permasalahan sebagian besar siswa-siswi di jenjang SMP belum memahami dan mengetahui secara detail apa itu LPD dan peranannya. Disekolah juga murid hanya mengetahui dari sumber belajar buku LKS dan paket lembaga keuangan salah satunya Bank dan tidak menyisipkan lembaga keuangan yang bermuatan lokal seperti LPD. Sehingga jika hal ini dibiarkan maka pemahaman akan LPD akan memudar dan guru IPS perlu melalukan inovasi untuk menyisipkan LPD pada sumber belajar siswa. Dengan adanya sumber LPD pada pembelajaran IPS secara umum akan mempengaruhi wawasan dan pemahaman akan lembaga keuangan dan guru bisa mengambil beberapa nilai-nilai karakter yang tersisipkan pada LPD.

Dalam proses pembelajaran diperlukan juga penerapan pendidikan karakter yang pada dasarnya bertujuan utama untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Mengingat pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan maka dengan melakukan inovasi dan pengintegrasian LPD pada pembelajaran IPS maka guru bisa memberikan beberapa nilai-nilai karakter yang terselip pada pengintegrasian LPD, salah satunya adalah kejujuran. Dimana nilai kejujuran ini bisa dipaparkan pada LPD saat bendahara mengelola keuangan dari setiap adanya transaksi. Jadi disini dengan memberikan nilai karakter kejujuran maka siswa-siswi bisa mengimplementasikannya pada kehidupan nyata saat mengelola uang yang mereka miliki secara jujur.

Untuk melakukan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran IPS disini peneliti tertarik mengangkat tema dan bahan ajar IPS yang lain dari pada penelitian diatas, hal ini dilakukan untuk menambah dan membuat inovasi baru dalam pembelajaran IPS di Indonesia. Disini peneliti menggunakan bahan ajar IPS dengan menggunakan objek penelitian LPD, mengingat LPD merupakan salah satu lembaga keuangan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " LPD Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 1 Selat Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem (Studi Kasus Pada LPD Desa Adat Sogra, Kecamatan Selat, Karangasem). Masalah ini baik digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa atau para peserta didik di SMP dengan mengkaitkan

masalah dilingkungan ke dalam mata pelajaran IPS atau siswa diajak belajar di lingkungan luar khususnya LPD untuk bisa lebih memehami arti LPD tersebut dalam pembelajaran IPS. SMP 1 Muncan letaknya tidak jauh dari LPD sogra jadi dengan adanya LPD di lingkungan sekitarnya diharapkan siswa mampu mengerti dan memahami LPD tersebut tidak hanya bisa menyebutkan saja tetapi tidak tau arti dan maksud dari adanya LPD tersebut. Kenyataanya guru masih banyak menggunakan buku atau teks sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS padahal hal ini baik digunakan sebagai sumber belajar IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang pendirian LPD Desa Pakraman Sogra?
2. Bagaimana sistem pengelolaan LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga bisa berkembang?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS didalam mengintegrasikan LPD Desa Pakraman Sogra pada pembelajaran IPS dikelas VII di SMP N 1 Selat?
4. Bagaimana LPD Desa Pakraman Sogra sebagai lembaga keuangan tradisional dapat di integrasikan ke dalam RPP IPS kelas VII di SMP N 1 Selat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah diatas adalah untuk memperoleh temuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendirian LPD Desa Pakraman Sogra yang ada pada Desa Selat.
2. Untuk memahami sistem pengelolaan LPD Desa Pakraman Sogra dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga bisa berkembang.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter apa saja yang ada pada LPD Pakraman Sogra yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Selat.
4. Untuk menganalisis LPD Desa Pakraman Sogra sebagai lembaga keuangan tradisional dapat di integrasikan ke dalam RPP IPS kelas VII di SMP N 1 Selat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dari suatu penelitian lapangan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan dalam pengayaan materi pembelajaran IPS untuk siswa SMP dan guru yang mengajar mata pelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menghubungkan antara materi IPS dengan kehidupan sekitar siswa,

serta dapat memberikan pengetahuan mengenai peran LPD Pakraman Sogra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam Pembelajaran IPS untuk siswa SMP kelas VII.

b. Peserta didik khususnya siswa-siswi SMP N 1 Selat dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai materi ajar IPS. dengan sub bahasan Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).

c. Guru SMP yang mengajar di kelas yang bersangkutan diharapkan dapat memperoleh tambahan materi ajar IPS yang dapat dikontribusikan dalam pembelajaran IPS terkait dengan pemberian wawasan kontekstual dengan kajian lokalitas dalam proses belajar mengajar di kelas.

d. Bagi Program Studi IPS, dengan adanya penulisan IPS menggunakan LPD sebai bahan pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam mengembangkan mata kuliah yang ada, terutama dapat diintegrasikan dalam mata kuliah Inovasi Pendidikan IPS sebagai salah satu objek tujuan pembelajaran IPS diluar kelas, atau bisa juga diintegrasikan dalam mata kuliah lain yang memiliki nilai yang sama dengan penelitian ini.

e. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membuat karya tulis yang mengkaji tradisi. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan

wawasan baru untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai LPD yang merupakan lembaga keuangan tradisional.

f. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi untuk penelitian yang sama kedepannya